

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium, dengan gejala seperti demam, pembesaran hati dan limpa, serta anemia. Plasmodium hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia. Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Penyakit malaria endemis di beberapa wilayah Indonesia. Parasit malaria yang terbanyak ditemukan adalah Plasmodium Vivax, Plasmodium Falcifarum, atau campuran dari keduanya (Arief et al., 2020)

Gejala awal malaria sering kali tidak jelas dan dapat juga terlihat pada penyakit lain (seperti flu dan infeksi virus umum). Gejala umum meliputi demam, menggigil, berkeringat, sakit kepala, nyeri otot, mual, dan muntah. Dalam konteks yang sama, gejala fisik seperti kelelahan, menggigil, dan demam sering kali tidak jelas. Malaria berat, terutama yang disebabkan oleh P. falciparum, dapat menyebabkan kebingungan, koma, masalah neurologis vokal, anemia berat, dan kesulitan bernapas (Putri, 2024)

Malaria tidak menular melalui kontak langsung antar manusia, tetapi melalui gigitan nyamuk. Namun, malaria bisa juga ditularkan dengan dari ibu kepada bayi dalam kandungannya, jarum suntik, tranfusi darah, transplantasi organ. Malaria dapat terjadi pada siapa saja, anak berusia di bawah lima tahun lebih rentan terinfeksi penyakit malaria. Orang tua dan wanita hamil juga memiliki risiko kematian lebih tinggi akibat penyakit malaria. Orang-orang yang tinggal di wilayah tropis dan sub tropis, termasuk Indonesia, lebih rentan terkena penyakit ini, karena nyamuk penyebab malaria hidup di iklim tropis (Kemenkes RI, 2024)

Secara global, ada 247 juta kasus baru malaria pada tahun 2021 dengan angka kematian akibat malaria sebesar 619.000 orang di negara-negara yang terkena dampak malaria. Mayoritas kasus berasal dari negaranegara bagian Afrika yang merupakan anggota dari WHO sebesar 95% dari seluruh kasus yang ada . Tahun 2021, di Indonesia terdapat 811.636 estimasi kasus malaria baru dengan estimasi kematian akibat malaria sebesar 1.412 orang. Dari jumlah kasus tersebut,

89% . kasus malaria terjadi di Provinsi Papua. Untuk tren penemuan kasus malaria pada tahun 2022 sebesar 3,1 juta, meningkat 56% dari tahun 2021. Untuk mencapai tujuan eliminasi malaria. N0Tujuan program eliminasi malaria adalah menjadikan wilayah di Indonesia bebs dari malaria pada tahun 2030 (Fakhriyatiningrum et al., 2022)

Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara, sepanjang tahun 2022, ada 5.133 kasus positif malaria yang ditemukan (Dinkes Sumut, 2022). Sementara berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, ada 18.361 suspek Malaria yang tersebar diseluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara (Nababan et al., 2024)

Namun pada tahun 2021 kasus malaria meningkat tajam yaitu 786 kasus positif 1,10 ‰ API dengan rincian 784 kasus Plasmodium vivax dan 2 kasus Plasmodium falcifarum, hal ini membuat Kabupaten Asahan berubah status dari endemis rendah menjadi kategori endemis sedang. Jumlah kecamatan yang menjadi endemis malaria di tahun 2021 juga bertambah 2 kecamatan endemis yakni KecamatanKisaran Barat dan Kecamatan Kisaran Timur, sehingga terdapat 6 kecamatan endemis di Kabupaten Asahan(Dinas Kesehatan Kab. Asahan, 2022). Setelah dilakukan beberapa upaya mencegah penularan penyakit malaria namun belum juga membuahkan hasil dengan dibuktikannya kasus malaria pada tahun 2022 semakin meningkat,dengan data terakhir per Desember2022 kasus malaria berjumlah 1294 kasus positif dengan API 1,84 ‰.

Kabupaten Asahan ditargetkan untuk dapat mencapai eliminasi malaria pada tahun 2025, sesuai dengan komitmen nasional Indonesia dalam upaya eliminasi malaria secara bertahap di seluruh wilayah. Eliminasi malaria berarti tidak adanya penularan malaria yang berasal dari dalam wilayah tersebut selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini merupakan bagian dari agenda nasional untuk mewujudkan Indonesia bebas malaria pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dalam rangka mencapai target tersebut, berbagai program dan intervensi telah dilaksanakan, mulai dari peningkatan surveilans kasus, penyediaan pengobatan yang efektif, penguatan sistem kewaspadaan dini, hingga pengendalian vektor (WHO Indonesia, 2020).

Namun, upaya eliminasi ini menghadapi tantangan serius di Kabupaten Asahan, terutama seiring dengan meningkatnya jumlah kasus positif malaria secara signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan (2023), lonjakan kasus malaria pada tahun tersebut menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Peningkatan ini tidak merata, melainkan terkonsentrasi pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kisaran Barat dan Kecamatan Kisaran Timur. Dari dua kecamatan tersebut, Kecamatan Kisaran Barat tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi.

Lebih lanjut, hasil pemeriksaan laboratorium terhadap spesimen darah penderita malaria menunjukkan bahwa jenis parasit malaria yang ditemukan di wilayah ini didominasi oleh *Plasmodium vivax*. Dari total kasus malaria yang tercatat pada tahun 2022, sekitar 75% disebabkan oleh *Plasmodium vivax*, sedangkan sisanya, yaitu sekitar 25%, disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* (Dinkes Asahan, 2023). Keberadaan *Plasmodium falciparum* cukup mengkhawatirkan, mengingat jenis ini dikenal lebih berbahaya dan berpotensi menyebabkan komplikasi serius, termasuk malaria berat dan kematian apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat (CDC, 2021).

Temuan ini cukup memprihatinkan mengingat kedua kecamatan tersebut merupakan wilayah perkotaan yang seharusnya memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas kesehatan dan program pengendalian penyakit. Hasil survei awal di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kasus di Kecamatan Kisaran Barat dan Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi lingkungan yang mendukung berkembangnya nyamuk *Anopheles* (vektor malaria), kurangnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan malaria, serta mobilitas penduduk yang tinggi, baik karena aktivitas ekonomi maupun interaksi antardaerah (Yuliana & Siregar, 2022).

Selain itu, keterbatasan dalam deteksi dini kasus malaria dan kurang optimalnya pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) serta penggunaan kelambu berinsektisida juga turut memperburuk situasi. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut membuat penularan malaria di wilayah ini sulit dikendalikan secara efektif.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa penting dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Kecamatan Kisaran Barat sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi di Kabupaten Asahan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kasus malaria di wilayah tersebut, baik dari aspek lingkungan, perilaku masyarakat, maupun efektivitas intervensi program yang telah dilakukan. Dengan memahami penyebab yang mendasari tingginya kasus malaria di Kecamatan Kisaran Barat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyusunan strategi yang lebih tepat sasaran untuk percepatan eliminasi malaria di Kabupaten Asahan menjelang tahun 2025.

Meneliti tentang faktor-faktor dominan yang berhubungan dengan peningkatan penyakit malaria di Kabupaten Asahan khususnya di Kecamatan Kisaran Barat (Husna et al., 2024)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yaitu, “Bagaimanakah kasus malaria berdasarkan usia dan jenis kelamin di Desa Tanjung Alam?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kasus malaria berdasarkan usia dan jenis kelamin yang paling rentan mengalami gejala malaria berat di Desa Tanjung Alam.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Menentukan jenis *Plasmodium* malaria di desa Tanjung Alamkec. Sei dadap, Kab. Asahan
2. Menentukan malaria pada jenis kelamin dan usia di Desa Tanjung Alam kec.Sei dadap, kab.Asahan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi malaria berdasarkan usia, dan jenis kelamin di daerah Tanjung Alam, serta mengidentifikasi kelompok yang lebih rentan terhadap infeksi malaria.